

Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Pendidikan Islam

¹**Nela Budi Eka Sari** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: nelabudi201@gmail.com

²**Mohammad Thoriq Aqil Fauzi** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: thoriqvaude@gmail.com

³**Mohkhamad Khoirudin** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: khoirudin0012@gmail.com

Kata Kunci: Manajemen, hubungan masyarakat, pendidikan Islam.

Keywords: Management, public relations, Islamic education

Received : 05 Januari 2024

Revised : 15 Januari 2024

Accepted: 20 Januari 2024

©(2024)The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](#).



ABSTRAK

Manajemen humas adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya. Pengaruh sekolah terhadap masyarakat pada dasarnya tergantung kepada luas – tidaknya produk serta kualitas dari produk sekolah itu sendiri. Semakin luas sebaran produk sekolah di tengah masyarakat, lebih- lebih bila disertai dengan tingkatkan kualitas yang memadahi, tentu produk persekolahan tersebut membawa pengaruh positif dan berarti bagi perkembangan masyarakat bersangkutan. Manajemen humas dalam pendidikan Islam, meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pengendalian.

ABSTRACT

Public relations management is the whole series of activities organized in such a planned and sustainable manner in order to create and maintain goodwill and mutual understanding between an organization and its entire audience. The influence of the school on the community basically depends on the extent of the product and the quality of the school product itself. The wider the distribution of school products in the community, especially when accompanied by an adequate level of quality, of course these school products have a positive and meaningful impact on the development of the community concerned. Public relations management in Islamic education, includes: planning, organizing, activating, and controlling.

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, manajemen humas (hubungan masyarakat) merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik

organisasi yang bersifat komersial (bisnis/perusahaan) maupun organisasi yang non komersial (misal, pendidikan).

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat adalah menilai sikap masyarakat agar tercipta keserasian antara masyarakat dan kebijaksanaan organisasi. Karena tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh organisasi - tak terkecuali lembaga pendidikan Islam - tidak terlepas dari dukungan, serta kepercayaan citra positif dari masyarakat.

Berkaitan dengan manajemen humas ini, Al-Qur'an telah menandaskan:

فِيمَا رَحْمَةٌ مِّنَ اللَّهِ لِنَتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِظًا الْقَلْبُ لَا نَفَضُوا
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَىَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

109

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujurat: 13)

Ta'aruf (saling mengenal), toleransi dan saling mengasihi dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 159 dan Al-Hujurat ayat 13 di atas menjadi landasan dalam manajemen humas. Hal ini mengingat dalam kamus terbitan Institut of Public Relation, yakni sebuah lembaga humas terkemuka di Inggris dan Eropa, bahwa "humas adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya". Jadi, humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu, dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur. Kegiatan humas sama sekali tidak bisa dilakukan secara sembarangan atau dadakan. Tujuan humas itu sendiri adalah untuk memastikan bahwa niat baik dan kiprah organisasi yang bersangkutan senantiasa dimengerti oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan (atau lazim disebut sebagai seluruh "khalayak" atau publiknya) (Anggoro, 2000:2).

Kindred Leslie (1957) dalam Mahmud (2015:166) mengemukakan pengertian hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai berikut: *School public realtion is a process of communication between the school and community for purpose of increasing citizen understanding of educational needs and practices and encouraging intelligent citizen interest and cooperation in the work of improving the school.*

(Hubungan sekolah dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dengan maksud meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktik pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama warganya dalam usaha memperbaiki sekolah)

Definisi yang panjang ini mengandung maksud ganda. Ganda karena kepentingan hubungan sekolah dengan masyarakat tidak hanya untuk kepentingan sekolah, tetapi juga untuk kepentingan masyarakat. Jadi, di dalamnya terkandung unsur saling melengkapi.

Dengan adanya hubungan sekolah dengan masyarakat, sekolah dapat mengetahui sumber-sumber yang ada dalam masyarakat untuk kemudian didayagunakan untuk kepentingan kemajuan pendidikan anak di sekolah. Di pihak lain masyarakat dapat juga mengambil manfaat dengan turut mengenyam dan menyerap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai oleh sekolah. Dari sini kehidupan masyarakat akan ditingkatkan. Masyarakat dapat mengerti dan memahami tujuan pendidikan, kebutuhan-kebutuhan pendidikan, pelaksanaan pendidikan, dan kemajuan pendidikan yang berlangsung di sekolah. Berangkat dari pemahaman tersebut, masyarakat dapat memberikan bantuan kepada sekolah demi kemajuan pendidikan anak-anaknya.

Brown & Mark sebagaimana dikutip Ruslan (2007:31) berpendapat bahwa manajemen humas berarti penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi, mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan dengan konferensi press internasional via sateli, dari pembuatan brosur hingga kampanye nasional melalui multimedia, dari pengumuman pelayanan publik hingga menangani kasus manajemen krisis.

Manajemen hubungan masyarakat merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik (masyarakat) secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama serta pemenuhan kepentingan bersama (Ruslan, 2007:119). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen humas adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya.

Dengan mengadakan kontak hubungan dengan masyarakat memudahkan organisasi pendidikan itu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungannya. Lembaga pendidikan lebih mudah menempatkan dirinya di masyarakat dalam arti dapat diterima sebagai bagian dari milik warga masyarakat. Lembaga pendidikan dapat mengikuti arus dinamika masyarakat lingkungannya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research untuk menguji pengaruh faktor-faktor seperti nilai, image, kepuasan, pelayanan, jaminan, dan kualitas produk terhadap loyalitas nasabah bank. Pendekatan ini sesuai untuk mengidentifikasi hubungan kausal

berdasarkan indikator loyalitas seperti pembelian ulang, rekomendasi, dan ketahanan terhadap pesaing.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Masyarakat merupakan kelompok sosial antar manusia yang tinggal di suatu tempat, mempunyai tujuan tertentu, mempunyai norma dan aturan yang disepakati bersama. Sebagai bagian dari masyarakat sekolah harus membina hubungan baik dengan masyarakat. Sekolah juga hendaknya ikut berpartisipasi terhadap kegiatan masyarakat yang ada, sebab dengan berpartisipasi pada kegiatan masyarakat merupakan titik tolak untuk bekerja sama dalam usaha meningkatkan hubungan erat antara sekolah dengan masyarakat. Namun harus diingat sampai dimana batas-batas tersebut agar hubungan tersebut tetap terkendali tanpa harus mengganggu tugas pokok, hak dan wewenang sekolah, jangan sampai sekolah dieksplorasi dan dikendalikan oleh masyarakat, jika itu sampai terjadi maka sekolah tidak mampu menjadi lembaga pendidikan yang sempurna dan bisa menjadi salah satu wadah untuk mendidik siswa agar menjadi lebih dewasa.

Pentingnya sekolah ikut berpartisipasi dalam kehidupan dan kegiatan masyarakat antara lain :

1. Merupakan alat untuk mengubah citra masyarakat awam terhadap pengertian yang salah tentang semua kebijakan sekolah dan para perangkat/petugas sekolah.
2. Memberikan informasi tentang program dan kebijakan sekolah.
3. Menghilangkan atau mengurangi kritik-kritik tajam terhadap sekolah. Adapun bentuk-bentuk partisipasi yang dapat ditempuh antara lain:
 4. Mengadakan penyuluhan dan ceramah kepada masyarakat misalnya tentang agama, bahaya narkotika, pendidikan pemuda, dan pengenalan tentang pelaksanaan pendidikan di sekolah.
 5. Mengadakan bakti social misalnya kerja bakti, pengairan, kebersihan, pemberantasan tiga buta dan lain-lain.
 6. Menjadi anggota pengurus organisasi social lainnya.

Pengaruh Sekolah Terhadap Masyarakat

Pengaruh sekolah terhadap masyarakat pada dasarnya tergantung kepada luas – tidaknya produk serta kualitas dari produk sekolah itu sendiri. Semakin luas sebaran produk sekolah di tengah masyarakat, lebih-lebih bila disertai dengan tingkatan kualitas yang memadahi, tentu produk persekolahan tersebut membawa pengaruh positif dan berarti bagi perkembangan masyarakat bersangkutan. Dalam hubungan ini sekolah bisa disebut sebagai lembaga investasi manusia.

Setidaknya ada empat macam pengaruh yang bisa diperankan oleh sekolah terhadap perkembangan masyarakat, yaitu:

1. Mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Membawa virus pembaharuan bagi perkembangan masyarakat.

3. Melahirkan warga masyarakat yang siap dan terbekali bagi kepentingan kerja di lingkungan masyarakat.
4. Melahirkan sikap positif dan konstruktif bagi warga masyarakat sehingga tercipta integrasi sosial yang harmonis di tengah-tengah masyarakat (Ihsan, 1996:98).

Sekolah merupakan satu kelompok kecil yang berdiri di tengah-tengah masyarakat, di mana kelompok masyarakat sekolah adalah kelompok manusia belajar, di dalamnya terdapat reaksi dan interaksi antar warganya. Adapun warga sekolah hanya meliputi kepala sekolah, guru, murid, perangkat dan petugas administrasi sekolah.

Dalam mengemban fungsi sekolah sebagai lembaga pengembangan masyarakat, guru menjadi kunci utamanya selain sebagai pengajar dan pendidik di sekolah guru juga menjadi pemimpin masyarakat baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Pengaruh Masyarakat Terhadap Sekolah

Masyarakat memiliki identitas dan karakteristik tersendiri sesuai dengan latar belakang budaya dan keadaan sosial ekonominya. Identitas dan perkembangan masyarakat tersebut sedikit banyak pasti akan berpengaruh terhadap sekolah. Sebab dalam orientasi dan tujuan pendidikan tidak pernah lepas dari keadaan dan kondisi masyarakatnya. Oleh sebab itu wajar bila kurikulum yang digunakan dalam sekolah selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan jaman.

Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh dan peranan masyarakat terhadap sekolah, sebagai berikut:

1. Sebagai arah dalam menentukan tujuan
2. Sebagai masukan dalam menentukan proses belajar- mengajar.
3. Sebagai sumber belajar.
4. Sebagai pemberi dana dan fasilitas lainnya.
5. Sebagai laboratorium guna pengembangan dan penelitian sekolah (1984:25).

Kemudian untuk menggambarkan keadaan sekolah kepada masyarakat ada beberapa cara atau metode. Dengan gambaran tersebut diharapkan tercipta hubungan yang lebih erat antara sekolah dengan masyarakat. Indrafachrudin (dalam Mahmud, 2015:168-170) mengungkapkan sebelas teknik yang dapat dilakukan untuk

memberikan gambaran tentang sekolah yang perlu diketahui masyarakat, yakni:

1. Laporan Kepada Orang Tua Murid

Laporan yang diberikan berisi tentang kemajuan anak, aktivitas anak di sekolah, kegiatan sekolah sendiri, dan segala sesuatu yang terjadi di sekolah sehubungan pendidikan anak. Laporan tidak hanya berupa data angka-angka, tapi juga menyangkut informasi yang bersifat diagnostik disertai jalan pemecahannya.

2. Open House

Open house merupakan suatu metode mempersilahkan masyarakat yang berminat untuk meninjau sekolah serta mengobservasi kegiatan dan hasil kerja murid dan guru yang diadakan pada waktu yang telah terjadwal. Pada saat itulah masyarakat dapat melihat langsung proses belajar-mengajar yang berlangsung di sekolah. Masyarakat juga dapat mengontrol sekolah dengan memberikan bantuan baik berupa material maupun spiritual, karena merasa ikut bertanggung jawab atas pendidikan anaknya di sekolah.

3. Kunjungan ke Sekolah (School Visitation)

Kunjungan orang tua murid ke sekolah pada saat pelajaran berlangsung yang dimaksudkan agar para orang tua murid berkesempatan melihat anak-anaknya pada waktu mengikuti pelajaran. Kunjungan ke sekolah ini dapat dilakukan sewaktu-waktu, sehingga mereka dapat melihat kewajaran yang terjadi di sekolah. Bagus kiranya apabila setelah orang tua mengadakan kunjungan ini kemudian diadakan diskusi untuk memecahkan masalah yang timbul menurut pengamatan para orang tua.

4. Kunjungan ke Rumah Murid (Home Visitation)

Kunjungan ke rumah murid dilakukan untuk melihat latar belakang kehidupan murid di rumah. Penerapan metode ini akan mempererat hubungan antara sekolah dengan orang tua murid, disamping dapat menjalin silaturrahmi antara guru dengan orang tua murid. Masalah-masalah yang dihadapi murid di sekolah dapat dibicarakan secara kekeluargaan dan persahabatan intim.

5. Melalui Penjelasan oleh Staf Sekolah

Kepala sekolah hendaknya berusaha agar semua personal sekolah turut aktif mengambil bagian dalam menyukseskan program hubungan sekolah dengan masyarakat. Para personal sekolah dapat memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang policy sekolah, organisasi sekolah dan semua kegiatan sekolah.

6. Buletin atau Majalah Bulanan

Isi buletin atau Majalah adalah tentang kegiatan sekolah, artikel-artikel guru dan murid (bisa juga artikel dari orang tua murid), pengumuman-pengumuman sekolah, berita-berita sekolah dan masyarakat yang perlu diketahui sekolah dan lainnya.

7. Penerbitan Surat kabar

Apabila dimungkinkan, sekolah dapat menerbitkan surat kabar sekolah. Isinya menyangkut segala aspek yang menunjang kesuksesan program pendidikan. Berita-berita yang dimuat hendaknya juga berita-berita yang memiliki nilai didik.

8. Gambaran Keadaan Sekolah Melalui Murid

Murid dapat juga diorong untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang keadaan sekolah. Jangan sampai, atau bahkan murid menyebarkan isu-isu yang tidak baik mengenai sekolah kepada masyarakat.

9. Melalui Radio dan Televisi

Radio dan televisi memiliki daya yang kuat untuk menyebarkan pengaruh melalui informasi yang disiarkannya. Radio dan televisi cepat sekali membentuk “public opinion” yang sangat dibutuhkan dalam program hubungan sekolah dengan masyarakat.

10. Laporan Tahunan.

Isi laporan tahunan antara lain mencakup kegiatan yang telah dilakukan, kurikulum, personalia, anggaran dan situasi murid.

11. Pameran Sekolah

Pameran sekolah merupakan metode yang sangat efektif untuk memberikan gambaran tentang keadaan sekolah dengan berbagai hasil aktivitasnya. Masyarakat dapat melihat secara langsung keadaan sekolah dengan mengunjungi pameran tersebut. Barang-barang yang dipamerkan dapat berupa hasil karya siswa dan guru, alat-alat peraga dan hasil panenan kebun atau sawah (bila ada).

Adapun sumber-sumber masyarakat yang dapat didayagunakan oleh sekolah untuk memajukan proses pendidikan di sekolah, yaitu (Mahmud, 2015:170);

1. Orang sebagai sumber

Yang dimaksudkan adalah orang-orang dalam masyarakat yang dapat dijadikan “resource person”, antara lain: alim ulama, perangkat desa, dokter, insinyur, ekonom, Polisi, TNI, Hakim, pedagang, pengrajin, petani sukses, nelayan sukses, dan sebagainya.

2. Tempat sebagai sumber

Dapat disebutkan di sini tempat yang dapat membantu pendidikan anak antara lain: masjid, perkebunan, pabrik, toko, museum, bank, sekolah, perguruan tinggi, pasar, swalayan, mall, home industry, tempat wisata, pegunungan, laboratorium, laut, hutan, sungai, pelabuhan, bandar udara, terminal, stasiun, dan sebagainya.

3. Organisasi masyarakat sebagai sumber

Misalnya: Karang Taruna, Perkumpulan PKK, Perkumpulan Olahraga dan seni, Perkumpulan keagamaan (Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Persis, dll), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan sebagainya.

Tujuan Dan Manfaat Manajemen Hubungan Masyarakat

Elsbree (1959) dalam Mahmud (1915:167) telah mengemukakan tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, adalah:

1. Untuk meningkatkan kualitas belajar dan pertumbuhan anak.
2. Untuk meningkatkan tujuan masyarakat dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Untuk mengembangkan antusiasme atau semangat dalam membantu kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat di sekolah.

Ketiga macam tujuan tersebut menggambarkan adanya “a two way traffic” atau dua arus komunikasi yang saling timbal balik antara sekolah dan masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan baik

apabila terjadi kesepakatan antara sekolah dengan masyarakat tentang policy, perencanaan, program dan strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dengan demikian tidak ada lagi barrier atau penghalang dalam melaksanakan program hubungan sekolah dengan masyarakat.

Selain itu, hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain: a) Memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak, b) Memperkokoh serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, dan c) Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. Untuk merealisasi tujuan tersebut banyak cara dilakukan, antara lain dengan memberitahu masyarakat mengenai program-program sekolah, baik program yang telah dilaksanakan, maupun program yang akan dilaksanakan. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk:

1. Saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat termasuk dunia kerja.
2. Saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan arti pentingnya masing-masing.
3. Kerjasama yang erat antara berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah (Ruslan, 2015:51).

Melalui hubungan yang harmonis tersebut diharapkan tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan lembaga pendidikan Islam yang produktif dan berkualitas.

Selain itu, sikap saling percaya akan membuat hubungan sekolah dengan masyarakat menjadi harmonis. Keharmonisan ini, jika bisa dipertahankan dalam waktu lama akan membawa rasa saling memiliki (sense of belonging) masyarakat terhadap sekolah/lembaga pendidikan. Jika masyarakat sudah merasa memiliki sekolah, maka masyarakat pun akan merasa ikut bertanggung jawab terhadap sekolah. Dengan demikian, maka dukungan masyarakat baik dalam bentuk materi maupun dalam bentuk yang lain akan lebih mudah diperoleh sekolah.

Untuk bisa menumbuhkan sense of belonging masyarakat terhadap sekolah, sekolah mesti sebanyak mungkin menjalin komunikasi dengan masyarakat. Untuk bisa menghasilkan komunikasi yang efektif, yang berupa saling pengertian dan hubungan yang semakin baik, maka sekolah perlu:

1. Bersikap terbuka dan jujur terhadap masyarakat melalui jalanan komunikasi timbal balik yang saling menghargai.
2. Mampu menyerap aspirasi masyarakat tentang pendidikan yang diharapkan masyarakat
3. Berusaha untuk memahami keadaan masyarakat, baik dari segi sosial budaya maupun ekonomi masyarakat
4. Menterjemahkan kondisi masyarakat tersebut melalui program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat

Adapun secara terinci manfaat hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat adalah sebagai berikut (Pidarta, 2006:191-195):

Bagi Lembaga Pendidikan	Bagi Masyarakat
<ol style="list-style-type: none">1. Memperbesar dorongan mawas diri2. Memudahkan memperbaiki pendidikan3. Memperbesar usaha meningkatkan profesi mengajar4. Konsep masyarakat tentang guru/dosen menjadi benar5. Mendapatkan koneksi dari kelompok masyarakat6. Mendapatkan dukungan moral dari masyarakat7. Memudahkan meminta bantuan material dari masyarakat	<ol style="list-style-type: none">1. Tahu hal-hal persekolahan dan inovasinya.2. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tentang pendidikan lebih mudah diwujudkan3. Menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan4. Melakukan usul-usul terhadap lembaga pendidikan

Kerja sama dan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan memerlukan kesadaran masyarakat akan arti penting peran mereka dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam. Untuk menghasilkan kerja sama dan tingkat partisipasi yang tinggi, pertama kali sekolah harus menyadarkan masyarakat akan peran mereka dalam pembangunan pendidikan Islam. Setelah kesadaran itu tercapai, sekolah mesti melakukan komunikasi secara lebih intensif dengan masyarakat agar kesadaran masyarakat berbuah dukungan. Untuk itu manajemen hubungan sekolah masyarakat perlu dikelola dengan lebih baik dan profesional.

Peran serta masyarakat dalam pendidikan diatur dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 54, yaitu:

1. Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.
2. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

Secara spesifik, pada pasal 56 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa di masyarakat terdapat dewan pendidikan dan komite sekolah yang berperan:

1. Masyarakat, berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah.
2. Dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten yang tidak mempunyai hubungan hirarkis.
3. Komite sekolah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan (Hadiyanto, 2010:85-86).

Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS)

1. Perencanaan (*Planning*)

Mengenai perencanaan dalam humas ini, al-Qur'an menyatakan:

يَتَأْمِنُهَا الَّذِينَ ظَاهَرُوا أَتَقْوَا اللَّهَ وَلَتُشَنَّعُ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَأَتَقْوَا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr: 18)

Sebelum merumuskan program, sekolah perlu mengetahui secara pasti seperti apa citra sekolah di mata masyarakat. Hal ini identik dengan prinsip militer yang harus senantiasa dipegang teguh dalam setiap pertempuran. Kemenangan tidak mungkin dicapai jika situasinya tidak dipahami dengan benar. Untuk memahami situasi memerlukan informasi. Kalau mendasarkan segala sesuatunya hanya pada dugaan, perkiraan atau bahkan angan-angan saja, maka bisa dipastikan bahwa akan kehilangan arah dan program tadipun mengalami kegagalan. Kegiatan humas yang sebenarnya tidaklah berupa perekayaan atau pemolesan publilitas guna memunculkan suatu citra yang lebih indah dari aslinya.

Adapun kegiatan humas yang sebenarnya senantiasa menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran. Segala program humas baik itu program yang berjangka panjang maupun program yang berjangka pendek harus direncanakan dengan cermat dan hati-hati sedemikian rupa sehingga akan diperoleh hasil-hasil yang nyata.

Adapun alasan-alasan diadakannya perencanaan humas adalah:

- a. Untuk menetapkan target-target operasi humas yang nantinya akan menjadi tolak ukur atau segenap hasil yang diperoleh.

- b. Untuk memperhitungkan jumlah jam kerja dan berbagai biaya yang dibutuhkan.
- c. Untuk memilih prioritas-prioritas yang paling penting guna menentukan:
 - Jumlah program
 - Waktu yang diperlukan guna melaksanakan segenap program humas yang telah diprioritaskan tersebut.
- d. Untuk menentukan kesiapan atau kelayakan pelaksanaan berbagai upaya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan jumlah dan kualitas.
 - Personal yang ada
 - Daya dukung dari berbagai peralatan fisik seperti: alat-alat kantor, dsb
 - Serta anggaran dana yang tersedia

Perencanaan merupakan proses pemilihan alternative dan proses mengaitkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi masa depan, serta formulasi tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan merupakan proses di mana mengadaptasi dirinya dengan berbagai sumber untuk mengubah lingkungan dan kekuatan-kekuatan internal yang ada di dalam sistem itu sendiri (Soenaryo, 2000:26-27). Adapun manfaat perencanaan manajemen humas antara lain, yaitu:

- a. Mengefektifkan dan mengefesienkan koordinasi atau kerja sama antara pihak yang terkait.
- b. Mengefesienkan waktu, tenaga, upaya, dan biaya.
- c. Menghindari resiko kegagalan dengan tidak melakukan perkiraan atau perencanaan tanpa arah yang jelas atau kongkret .
- d. Mampu melihat secara keseluruhan kemampuan operasional organisasi, pelaksanaan, komunikasi, target, dan sasaran yang hendak dicapai di masa mendatang.
- e. Menetapkan klasifikasi rencana strategis sesuai dengan kebijakan jangka panjang, rencana tetap yang dapat dilakukan berulang-ulang dan rencana tertentu

Apapun jenis perencanaan itu, ia selalu mengikuti langkah-langkah tertentu, langkah itu tidak persis sama antara yang dilakukan seorang ahli dengan ahli-ahli lainnya. Langkah-langkah tersebut adalah (Pidarta, 2006:226):



Gambar 1: Langkah-Langkah Perencanaan Humas

- a. Menentukan kebutuhan, kemudian memprioritaskan satu atau beberapa daripadanya menjadi tujuan perencanaan.
- b. Melakukan ramalan dan menentukan program serta alternatif-alternatif pemecahannya.
- c. Menspesifikasi program.
- d. Memilih alternatif pemecahan.

2. Pengorganisaian (*Organizing*)

Untuk mencapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, diperlukan kerjasama antara semua anggota organisasi, proses ini disebut pengorganisasian.

Proses organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan, sebenarnya telah dicontohkan di dalam al-Qur'an. Firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 103:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرُّوْا وَإِذْ كُرُوا نَعْمَلَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءَ فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصَبَّهُمْ بِنَعْمَتِهِ إِخْرَاجُنَا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَاعَةٍ مِّنَ الْأَنْارِ فَانْقَذَكُمْ مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ أَيَّتِيهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Al-Imran: 103)

Pengorganisasian adalah proses pembagian kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi (Fatah, 1996:71).

Pengorganisasian adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif diantara pekerja. Pengorganisasian juga dapat didefinisikan sebagai suatu pekerjaan pembagian tugas, mendelegasikan otoritas, dan menetapkan aktifitas yang hendak dilakukan oleh manajemen humas. Oleh karena itu, dalam pengorganisasian diperlukan tahapan sebagai berikut:

- a. Mengetahui dengan jelas tujuan yang hendak dicapai0
- b. Deskripsi pekerjaan yang harus dioperasikan dalam aktifitas tertentu
- c. Klasifikasi aktifitas dalam kesatuan yang praktis (Siswanto, 2005:73-75).

3. Pengaktifan (*Actuating*)

Setelah setiap personalia mempunyai kejelasan tugas dan tanggung jawab, tibalah saatnya pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Proses ini disebut pengaktifan. Pengaktifan adalah kegiatan menggerakkan semua personalia agar melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengaktifan bisa juga disebut penggerakan (*actuating*), pemimpinan (*leading*), atau pengarahan (*directing*). Penggerakan dimaksudkan sebagai upaya untuk membuat semua anggota kelompok mau bekerja dan bersedia mengembangkan segenab pikiran dan tenaganya untuk melakukan tugas pekerjaannya dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.

Al-Qur'an dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah berfirman dalam surat al-Kahfi ayat 2:

فَإِنَّمَا لِئَذِنِ رَبِّكَ شَدِيدًا مِنْ لَدُنْهُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ أَلَّا يَرْجِعُ
يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

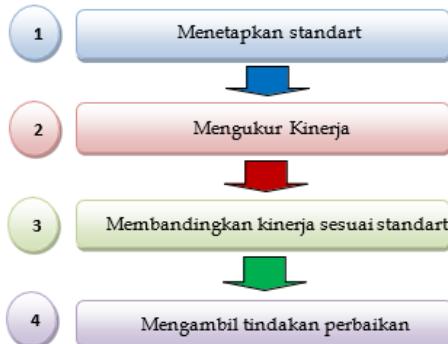
sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik, (QS.Al-Kahfi: 2)

4. Pengendalian (*Evaluating*)

Dalam pengendalian mengukur ke arah tujuan tersebut dan memungkinkan untuk didekripsi penyimpangan dari perencanaan dengan tepat pada waktunya untuk melakukan tindakan perbaikan sebelum penyimpangan menjadi jauh. Pengendalian manajemen adalah suatu usaha sistematik untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang

diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya lembaga pendidikan yang sedang digunakan sedapat mungkin secara lebih efisien dan efektif guna mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan batasan di atas terdapat empat langkah pengendalian sebagai berikut yaitu:

- a. Menetapkan standart dan metode untuk pengukuran kinerja
- b. Mengukur kinerja
- c. Membandingkan kinerja sesuai dengan standart
- d. Mengambil tindakan perbaikan



Gambar 2: Langkah-Langkah Pegendalian Humas

Aktifitas perencanaan sebagai kunci awal pelaksanaan aktifitas organisasi sedangkan aktifitas pengendalian sebagai kunci akhir untuk evaluasi aktifitas yang telah dilaksanakan sekaligus melakukan tindakan perbaikan apabila perlu (Siswanto, 2005:141).

Mengenai fungsi pengendalian ini, Allah SWT., berfirman di dalam al-Qur'an sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أُولَيَاءَ اللَّهِ حَفِيظُ عَلَيْهِمْ وَمَا آنَتْ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ
7
and orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka. (QS. Asy-Syuraa: 6)

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا إِنْ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلْغُ وَإِنَّا إِذَا أَذَقْنَا^{٤٨}
الْإِنْسَانَ مِنَ رَحْمَةً فَرِحَ بِهَا وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةً مِمَّا قَدَّمْتُ أَيْدِيهِمْ فَإِنْ
الْإِنْسَانَ كَفُورٌ

jika mereka berpaling Maka Kami tidak mengutus kamu sebagai Pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila Kami merasakan kepada manusia sesuatu rahmat dari Kami Dia bergembira ria karena rahmat itu. Dan jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka

ingkar) karena Sesungguhnya manusia itu Amat ingkar (kepada nikmat). (QS. Asy-Syuraa: 48)

IV. KESIMPULAN

1. Manajemen humas adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya.
2. Pengaruh sekolah terhadap masyarakat pada dasarnya tergantung kepada luas - tidaknya produk serta kualitas dari produk sekolah itu sendiri. Semakin luas sebaran produk sekolah di tengah masyarakat, lebih-lebih bila disertai dengan tingkatan kualitas yang memadahi, tentu produk persekolahan tersebut membawa pengaruh positif dan berarti bagi perkembangan masyarakat bersangkutan.
3. Manajemen humas dalam pendidikan Islam, meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pengendalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Linggar. 2000. *Teori dan Profesi Kehumasan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatah, Nanang. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Hadiyanto, 2010. *Mencari Sosok Desentralisasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihsan, Fuad. 1996. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mahmud, 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Mojokerto: Thoriq Al-Fikri.
- Pidarta, Made. 2006. *Analisis Data Penelitian-Penelitian Kwalitatif*, Surabaya: Unesa Press,
- Ruslan, Rosandy. 2007. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswanto, 2005. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soenaryo, Endang. 2000. *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan sistem*, Yogyakarta: Mitra Gama Widya
- Tim Dosen FKIP UNS, 1984. *Dasar-dasar Pendidikan*, Surakarta: UNS.